

Menjadi Teladan: Analisis Peran Guru dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Kayla Nurul Tahira¹, Wina Siti Aisyah², Muhammad Rama Hendring³, Muhammad Sahlan Sa'bani⁴, Muhamad Parhan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail: kaylantanahira@upi.edu¹, dewinasitidewinasiti22037@upi.edu², ramarois2430@upi.edu³, alansyabani17@upi.edu⁴, muhamadparhan@upi.edu⁵

Abstrak

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar akademis, tetapi juga sebagai teladan moral (uswatun hasanah), pembina spiritual (murabbi), dan pengarah nilai Islami (mujtahid). Di era kontemporer yang ditandai dengan perkembangan digital, perubahan perilaku generasi muda, dan meningkatnya isu kesehatan mental, guru menghadapi tuntutan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan profesionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru dalam pendidikan Islam kontemporer, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi pengembangan agar peran tersebut dapat dijalankan secara optimal. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemberdayaan guru melalui pelatihan profesional dan strategi inovatif untuk menghadapi perubahan zaman. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penguatan peran guru dalam pendidikan Islam, sehingga relevansi nilai-nilai Islami tetap terjaga dalam membangun generasi yang berkarakter dan tangguh di era modern.

Kata kunci: *Pendidikan Islami, Peran Guru, Pendidikan Kontemporer*

Abstract

Islamic education plays a pivotal role in shaping students' character and spiritual values, especially in navigating contemporary challenges. Teachers in Islamic education go beyond academic instruction, serving as moral exemplars, spiritual mentors, and guides for Islamic values aligned with modern needs. In the era of digital transformation, shifting youth character, and increasing emphasis on mental health, teachers are expected to adapt and enhance their professionalism. This study explores the multifaceted roles of teachers in contemporary Islamic education, ranging from *uswatun hasanah* (role model) to *mujtahid* (independent jurist), alongside the challenges they encounter. Recommendations are also presented to support teachers in fulfilling their roles effectively and sustainably. Employing a literature review method, this research provides an in-depth understanding of teachers' roles and strategies for their professional development within contemporary Islamic education contexts.

Keywords : *Islamic Education, Teacher Roles, Contemporary Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan generasi yang berkualitas berlandaskan integritas. Untuk mencapai hal ini, pendidikan membutuhkan maksimalisasi komponen yang ada, mulai dari fasilitas hingga kualitas guru. Namun, meskipun berbagai upaya peningkatan telah dilakukan, kualitas pembelajaran sering kali masih menghadapi ketimpangan. Dalam hal ini, peran guru menjadi titik sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran (Afandi, 2021). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, tugas pendidikan tidak hanya diemban oleh guru saja, tetapi juga oleh semua pihak terkait. Krisis kesenjangan kredibilitas para pendidik, mulai dari kiai hingga guru, memunculkan tantangan baru. Banyak dari mereka terlibat masalah hukum karena menegur peserta didik yang berperilaku tidak pantas dengan dalih HAM (Dstrianjani, Khodijah, & Suryana, 2023).

Pendidikan Islam adalah usaha sadar umat Islam untuk mendidik generasi penerus dengan memberikan pengetahuan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan ini sudah dikenal luas dan dilakukan di berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren. Sistem Pendidikan Islam perlu terus diperbarui agar bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Kerja sama antara orang tua, pendidik, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkannya (Budiman & Suharto, 2021).

Di era digital yang berkembang pesat, pendidik harus mampu menerima dan menyampaikan aliran informasi agar peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Visi pendidikan, termasuk Pendidikan Islam, adalah membentuk insan yang kreatif dan produktif, yang memerlukan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan nilai karakter (Aryani & Nugraheni, 2024).

Namun, pendidikan saat ini lebih mengutamakan aspek kognitif daripada pendidikan agama dan moral. Padahal, penanaman nilai-nilai karakter harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan, sebelum penguasaan materi dan pengetahuan (Hayati, dkk, 2023). Seperti pesan ulama salaf, peran guru bukan hanya transfer of knowledge, tetapi juga transfer of value dan keteladanan sebagai kiblat bagi peserta didik (Hasan, dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam pendidikan Islam kontemporer dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini penting untuk memahami dan memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi perkembangan digital dan krisis kredibilitas pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai teladan dalam pendidikan Islam kontemporer. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji literatur yang relevan dan menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan. Setelah itu, dilakukan seleksi terhadap sumber-sumber tersebut untuk memastikan bahwa hanya literatur yang memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi yang digunakan dalam analisis.

Setelah proses seleksi, peneliti melanjutkan dengan analisis data yang terkumpul. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti peran guru sebagai teladan, pembina akhlak dan spiritual, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam menghadapi perkembangan zaman. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan hasil yang mengarah pada pemahaman lebih dalam tentang peran guru dalam pendidikan Islam kontemporer.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam, serta menawarkan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pendidikan Islam di masa depan (Surahman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang diberi awalan “pen-” dan akhiran “-an”, yang bermakna proses, tindakan, atau cara mendidik, merawat, dan mengajar. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan sebagai “education”, yang mengacu pada pengembangan atau bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan sebagai “tarbiyah”, yang berarti pendidikan. Dalam konteks Islam, pendidikan dapat dijelaskan dengan beberapa istilah, seperti tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib. Tarbiyah, yang berasal dari kata dasar rabba, memiliki makna mendidik, membesarkan, mengasuh, dan mengembangkan (Lubis, 2020).

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berhubungan langsung dengan potensi yang dimiliki oleh individu. Pendidikan ini juga berkontribusi dalam mengubah peradaban sosial masyarakat menuju kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang kompeten secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, berdasarkan nilai-nilai Islam (Kamal, 2018).

Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik individu agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan tersebut juga mencakup pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), sebagai bekal hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Kamal, 2018). Ilmu Pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas, dengan objek kajian yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Ilmu ini juga berfungsi sebagai pendorong untuk seseorang lebih memahami diri sendiri dan menjadi panduan dalam pengembangan diri. Proses aktualisasi diri dalam Pendidikan Islam ditandai dengan spontanitas, kesederhanaan, kealamian, kejujuran, dan keterbukaan (Nawawi, 2021).

Menurut Al-Abrasyi, tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat, serta menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Tujuan akhir pendidikan Islam sejatinya sejalan dengan tujuan hidup seorang Muslim, yaitu mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019).

Konsep Pendidikan Islam adalah upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman utama. Dalam pandangan al-Ghazali, pendidikan dapat dipahami melalui pemikirannya mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan, seperti tujuan pendidikan, peran pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, serta lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik (Nisa, 2018).

Makna Kontemporer dalam Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kontemporer" merujuk pada sesuatu yang terjadi pada masa kini atau dewasa ini. Sementara itu, Oxford Dictionary mendefinisikan kontemporer sebagai sesuatu yang berkaitan dengan waktu sekarang atau sesuai dengan zaman sekarang. Secara umum, istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang terjadi di era kini dan tidak terbatas pada abad ke-20 (Putra, 2016).

Pendidikan Islam sendiri adalah pendidikan yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sahiba, 2022). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat, pendidikan Islam mencakup pengajaran tentang keimanan dan amal, di mana pelajaran Islam tidak hanya membahas pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku individu untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan kehidupan sosial yang harmonis. Sementara itu, menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama dalam konteks kehidupan umat Islam secara luas (Sari, 2019).

Pendidikan Islam Kontemporer adalah sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan dengan cara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan tetap berlandaskan pada kaidah-kaidah agama, namun relevan dengan tantangan zaman kini. Pendidikan Islam Kontemporer bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sehingga dapat menjawab kebutuhan zaman dan menyiapkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat modern.

Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 Ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidikan harus berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mengakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, serta responsif terhadap perubahan zaman (Sahiba, 2022). Dengan demikian, Pendidikan Islam Kontemporer berperan sebagai wahana untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur agama dalam kerangka kehidupan yang semakin maju dan dinamis, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berdaya saing dan berintegritas.

Peran Guru dalam Pendidikan Islam Kontemporer.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan dapat mengelola kelas, memberi motivasi, dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik. Namun, tantangan saat ini adalah banyaknya siswa yang terpengaruh oleh arus negatif perkembangan zaman yang pesat dan tidak disaring dengan bijak. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu menganalisis karakter siswa, baik yang tampak secara langsung (*character as seen*)

maupun yang lebih dalam dan dialami (character as experienced). Dengan memahami kedua aspek ini, guru dapat lebih efektif dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan karakter siswa (Solehudin, dkk, 2023).

Sebagai teladan, guru harus menjadi model yang baik dalam proses belajar mengajar. Jika guru mengabaikan perannya sebagai teladan, hal ini dapat mengurangi efektivitas dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, guru tidak perlu merasa terbebani dalam menjalankan tugas ini. Dengan sikap rendah hati, keterampilan yang baik, dan menjadi contoh yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih lancar, kondusif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Wahid, 2015).

Dalam Islam, guru berperan sebagai pembimbing yang menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat, serta mengembangkan potensi fitrah siswa secara menyeluruh (Noor, dkk, 2021).

Guru sebagai Uswatun Hasanah (Teladan)

Guru dalam perspektif Islam berperan sebagai teladan bagi muridnya, tidak hanya dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam akhlak dan perilaku. Al-Qur'an mengajarkan bahwa keteladanan sangat penting dalam pendidikan, dan guru seharusnya mampu membentuk karakter mulia pada siswa. Keteladanan yang dimaksudkan ini terinspirasi dari Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai "uswatun hasanah" (teladan terbaik) dalam segala aspek kehidupan, yang harus dicontohkan oleh seorang guru.

Guru sebagai Murabbi (Pembina Akhlak dan Spiritual)

Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu, tetapi juga sebagai murabbi, yakni pembimbing dalam aspek akhlak dan spiritualitas siswa. Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik dan kehidupan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran agama.

Guru sebagai Mu'allim (Pendidik Ilmu Pengetahuan)

Sebagai mu'allim, guru memiliki tugas utama mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, kedudukan guru sangat mulia karena mereka dipercaya untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu duniawi, tetapi juga ilmu agama yang seimbang, agar siswa dapat memahami pengetahuan dengan baik dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai Mujtahid (Pemikir dan Pengembangan Ilmu)

Guru juga harus berperan sebagai mujtahid, yang melakukan ijtihad atau pemikiran mendalam untuk mengembangkan ilmu. Dalam pendidikan Islam, guru diharapkan tidak hanya menguasai ilmu yang ada, tetapi juga mampu mengembangkannya serta menafsirkan ilmu sesuai dengan konteks zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama.

Guru sebagai Murobbi (Pembimbing Kehidupan)

Peran guru sebagai murobbī adalah membimbing siswa dalam menjalani kehidupan dengan seimbang antara dunia dan akhirat. Guru memiliki tugas membina akhlak dan mengembangkan potensi siswa dengan tujuan membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Tantangan Guru di Era Kontemporer

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Tidak ada yang dapat menghindari dampak arus globalisasi ini. Dalam menghadapi perubahan tersebut, peran orangtua dan pendidik sangat krusial dalam membimbing anak-anak, terutama dalam penggunaan teknologi dan mendukung kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk mampu menghadapi tantangan yang timbul akibat globalisasi. Di era ini, profesionalisme seorang guru sebagai pengajar dan pendidik harus terus ditingkatkan (Rahmawati & Supriyatno, 2023).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi serta kurangnya pelatihan dalam penggunaannya. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan rutin, yang berfokus pada integrasi teknologi dan metodologi pengajaran modern bagi para guru. Pengembangan profesionalitas ini menjadi kunci dalam menghadapi kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang (Zebua, 2023).

Perubahan Karakter Siswa Generasi Z

Generasi Z, yang tumbuh dalam era internet, memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih mandiri dalam belajar, namun sering kali membutuhkan bimbingan untuk menjangkau informasi dengan baik. Untuk mendukung proses pembelajaran mereka, sekolah perlu menciptakan budaya kolaboratif di antara guru melalui lokakarya dan forum berbagi pengalaman. Hal ini bertujuan untuk membentuk komunitas yang saling mendukung dalam mengatasi tantangan dalam mendidik siswa di era digital (Muyadi & Novianti, 2023).

Kesehatan Mental dan Emosional

Stres dan tekanan yang dialami oleh guru dalam menjalani profesinya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pengajaran. Sebagai solusi, sekolah harus menyediakan dukungan kesehatan mental untuk guru dan siswa, termasuk pelatihan yang membantu guru dalam mengenali masalah psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Ini penting untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental di lingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan mendukung perkembangan siswa secara komprehensif (Zebua, 2023).

SIMPULAN

Peran guru dalam Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter siswa agar memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembina moral, dan

pengembang ilmu. Tantangan yang dihadapi guru di era kontemporer, seperti pengaruh globalisasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kebutuhan akan perhatian terhadap kesejahteraan mental dan emosional, mempengaruhi efektivitas mereka dalam mendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menghadapinya.

Disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk guru, khususnya dalam integrasi teknologi pembelajaran. Selain itu, menciptakan budaya kolaboratif antar pendidik dan menyediakan program dukungan kesehatan mental sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa. Langkah-langkah tersebut akan membantu mewujudkan Pendidikan Islam yang berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Muhamad Parhan, S.Pd.I., M.Ag, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas, dan sumber daya untuk kelancaran penelitian ini. Tidak lupa rekan seperjuangan yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk keberhasilan penelitian ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. 6 (1), 1-7.
- Aryani, D., & Nugraheni, N. (2024). Menuju Pendidikan Berkualitas: Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 1 (3), 198-205.
- Budiman, S., & Suharto, A., W., B. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Jasmani. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 5 (3), 505-515.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 8 (2), 1748-1757.
- Hasan, A., A., Fauzi, A., R., Putra, F., R., & Sari, H., P. (2024). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Peran Guru Secara Komprehensif. *AN-NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*. 3(6), 387-392.
- Hayati, M., Putri, F., Hafizh, M., & Januar, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (4), 224-235.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *RAUSYAN FIKR: Jurnal Pemikiran & Pencerahan*. 14 (1), 19-30.
- Lubis, I., P., S. (2020). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (3), 35-40.
- Muyadi, A., & Noviani, D. (2023). Isu-isu Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*. 1 (4), 76-86.

- Nawawi, I. (2021). *Adab di Atas Ilmu*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 24 (2), 2020-231.
- Nisa, K. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Inovatif (Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan)*. 4 (2), 44-57.
- Noor, N., E., M., Kasim, T., S., A., & Yusoff, Y., M. (2021). Peranan Guru dalam Pelaksanaan E-Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Perspektif Al-Ghazali. *Journal of Islamic Education Research*. 6 (1), 52-64.
- Putra, A., A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*. 1(1), 41-55.
- Rahmawati, N., A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *JAHE: Journal of Human and Education*. 3 (4), 34-44.
- Sahiba, A. (2022). Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer. *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. 2 (5), 224-232.
- Sari, D., M. (2019). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *AT-TUROTO: Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2), 144-166.
- Sholeh, S. (2020). Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*. 4 (2), 722-736.
- Solehudin, D., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2023). Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Bandung). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4 (4), 472-481.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofvan, H. (2020). Kajian Teori dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 3 (1), 49-58.
- Wahid, A. (2015). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *ISTIQRA': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 3 (1), 18-24.
- Zebua, F., R., S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. 3 (1), 21-28.